

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Pembuatan film dokumenter merupakan kegiatan yang memerlukan pemahaman mendalam terkait topik yang akan diangkat. Oleh karena itu, penulis melakukan riset yang mendalam terhadap The Jakmania untuk menggali informasi yang lebih dalam. Banyak orang yang penulis temui dan tanyai secara off the record mengenai apa yang dilakukan oleh The Jakmania pada masa lampau dan masa kini. Dalam pembuatan film dokumenter, riset menjadi kunci utama. Penulis memahami pentingnya riset dan berusaha menerapkannya dalam seluruh proses produksi. Penulis berhasil mendapatkan akses yang sulit diperoleh oleh peneliti lain yang akan mengambil topik ini di masa akan datang karena pendekatan riset yang dilakukan penulis berjalan dengan baik sebelum memulai produksi. Penulis menemukan dokumentasi masa lampau tentang The Jakmania dan juga narasumber utama yang sangat kompeten dan terlibat untuk menjawab karena terlibat langsung dalam topik yang diangkat dalam pembuatan film ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana, seperti apa itu The Jakmania, bagaimana kehidupan suporter sepakbola saat ini khususnya di The Jakmania, seperti apa itu fanatisme, dan kenapa ada kalimat Bhinneka Tunggal Persija, bagaimana dan siapa saja dan dari latar belakang apa orang-orang yang menjadi suporter Persija Jakarta, dan yang terakhir, apa yang sedang dilakukan oleh The Jakmania saat ini. Semua pertanyaan ini dapat dijawab dengan mudah oleh narasumber kami yang terlibat dalam proses pembuatan film.

Penulis menemukan upaya-upaya perbaikan citra dari organisasi suporter The Jakmania oleh pengurus pusat The Jakmania yang di komandoi oleh Diky Soemarno, agar dapat menjadi lebih baik di hadapan masyarakat. Mereka berusaha membaaur menjadi satu kesatuan masyarakat Jakarta yang terdiri dari beragam suku, budaya, dan kebiasaan. Bhinneka Tunggal Persija, Menjadi Simbol kebanggaan dan juga kalimat persatuan bagi orang-orang yang ada menjadi bagian The Jakmania, memiliki arti karena persija mereka ada. The Jakmania kini menjelma menjadi entitas yang tak terpisahkan dari masyarakat, menjadi simbol awal perubahan suporter sepakbola menjadi lebih modern dan terorganisir.

Tentu, perjalanan ini tidak mudah, banyak kendala dan tantangan dihadapi oleh The Jakmania, baik dari faktor internal maupun eksternal yang belum

sepenuhnya menerima tentang apa yang dilakukan pengurus pusat The Jakmania saat ini. Tentu harapan dan upaya modernisasi dari suporter ini, khususnya The Jakmania, harus tetap dijaga dan diterapkan.

Penulis setuju dengan kalimat "sepakbola adalah hiburan bukan kuburan." "Sepakbola harus mempersatukan, bukan memicu keributan", seperti yang sudah terjadi kerusuhan-kerusuhan yang disebabkan oleh suporter sepakbola Indonesia selama ini saat ingin menonton sebuah pertandingan sepakbola di Indonesia.

Penulis berharap hal kerusuhan atau stigma negatif yang timbul terhadap suporter sepakbola tersebut tidak terjadi lagi seiring upaya modernisasi dari semua kalangan suporter yang sekarang sedang dimulai dari The Jakmania. Perjalanan ini memang akan menemui banyak tantangan, tapi harapannya adalah tekad dan upaya mereka dapat mengalahkan tantangan yang ada dan menciptakan rasa toleransi yang tinggi dalam mendukung klub sepakbola di Indonesia. Pada akhirnya, film ini akan merekam dan menjadi pembelajaran berharga di waktu yang akan datang bagi para suporter di Indonesia melalui pembahasan mendalam tentang perjalanan The Jakmania, saat ini, begitupun juga terhadap penerus atau anggota baru The Jakmania, terkait visi dan harapan kedepan yang diharapkan dari para narasumber kami bisa diteruskan dan terlaksana dengan baik.

Proses pembuatan film "Bhinneka Tunggal Persija: Suara The Jakmania" peran seorang sutradara sangatlah dibutuhkan sebagai seorang pemimpin dalam proses pembuatan dan pengambilan keputusan bagaimana film dokumenter ini akan dibuat.

Secara keseluruhan pembuatan film dokumenter "Bhinneka Tunggal Persija: Suara The Jakmania" ini sudah diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan perancangan oleh sutradara dan tim meskipun begitu tentu masih terdapat banyak sekali kekurangan yang ada dalam proses pembuatan dan hasil film dokumenter "Bhinneka Tunggal Persija: Suara The Jakmania". Yang akan menjadi pembelajaran bagi penulis dalam memproduksi karya karya film dokumenter selanjutnya

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Perjalanan pembuatan film dokumenter "Bhinneka Tunggal Persija: Suara

The Jakmania," penulis memiliki perjalanan yang panjang dalam pendekatan terhadap narasumber dan riset yang akan diangkat dalam proses produksinya. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada mereka yang ingin melakukan pembuatan film dokumenter untuk didasari oleh riset yang mendalam terhadap objek yang akan diangkat. Kunci utama dalam pembuatan dokumenter adalah riset yang mendalam. Selain itu, terhadap insan suporter sepakbola, penulis memberikan harapan besar agar mereka dapat menerima segala perbedaan yang ada dalam sebuah kebhinnekaan, termasuk perbedaan klub kecintaan. Tujuannya adalah agar bersama-sama dapat menikmati sepakbola Indonesia dengan aman, tenang, dan nyaman

V.2.2 Saran Praktis

Selama pembuatan film dokumenter "Bhinneka Tunggal Persija: Suara The Jakmania," penulis menemui pemahaman terhadap berbagai aspek, termasuk bahwa pembuatan dokumenter memerlukan waktu yang tidak sedikit, melibatkan biaya produksi yang signifikan, serta memerlukan tenaga dan durasi timeline syuting yang kadang berubah-ubah mengikuti momentum dan ketersediaan narasumber. Sebagai sutradara, penulis memberikan saran kepada siapa pun yang akan melakukan pembuatan film dokumenter selanjutnya. persiapkan tenaga, pikiran, dan perencanaan dengan baik. Ini mencakup perencanaan keuangan serta perencanaan waktu produksi yang terstruktur. Pembentukan struktur tim yang baik juga sangat dianjurkan agar dapat membantu proses pembuatan dokumenter menjadi lebih mudah dan efisien. Selain itu, penulis menyarankan untuk selalu menyiapkan rencana cadangan ketika menghadapi situasi yang tidak terduga dalam proses pembuatan film dokumenter.

V.2.3 Saran Teknis

Aspek teknis, sebagai sutradara, penulis memberikan saran agar dalam pembuatan film dokumenter harus selalu memperhatikan aspek pendekatan. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh kemudahan dalam proses akselerasi menuju narasumber, yang mana narasumber menjadi tujuan utama dalam setiap dokumenter. kenyamanan, kejujuran, dan keluwesan narasumber dalam menyampaikan cerita menjadi hal yang sangat penting bagi seorang pembuat dokumenter. Itu penting untuk mengetahui hal-hal yang ingin didapatkan dari

materi sebuah film dokumenter menjadi kunci dalam mendapatkan hasil yang optimal dan mendalam. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan terhadap narasumber dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan kesungguhan guna memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan melalui film dokumenter dapat tersampaikan dengan baik dan autentik.